Satu Hari
Bersama Kekasihmu r

(باللغة الإندونيسية)

Disusun Oleh:

Aiman Abdul Aziz Aba Numi

Tarjamah:

Team Indonesia

Murajaah :

Abu Ziyad

يوم مع حبيبك r

إعداد:

أيمن بن عبد العزيز أبانمي

ترجمة:

الفريق الإندونيسي

مراجعة:

إيكو أبو زياد

Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah

المكتب التعاوني للدعوة وتوعية الجاليات بالربوة بمدينة الرياض

1428 – 2007

islamhouse.com

Satu Hari Bersama Rasulullah r

Segala puji bagi Allah I yang telah menjadikan jalan mencintai-Nya tergantung dengan mengikuti kekasihnya Muhammad r, Allah I berfirman:

[قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ اللهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ]

"*Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*" (QS. Ali Imran: 31)

Dan Dia I menjadikan iman tertolak dari orang yang mengutamakan cinta kepada seorang makhluk melebihi kecintaan terhadap Nabi Muhammad r, beliau bersabda:

" لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ "

"*Tidak beriman (sempurna) seseorang dari kalian, sehingga aku lebih dicintainya dari pada ayahnya, anaknya, dan manusia sekalian.*"[1]

Shalawat serta salam yang paling sempurna semoga tetap tercurah kepada Nabi yang terpilih, pemberi petunjuk pilihan, lampu yang menerangi, da'i yang memberi kabar gembira, rahmat yang diberikan, dan nikmat yang tercurah, semoga Allah I selalu memberi rahmat dan kesejahteraan kepada beliau selama masih berganti malam dan siang, semoga rahmat Allah I tercurah kepada beliau selama tetap berzikir orang-orang yang berzikir, dan semoga Allah I telah memberikan rahmat kepada beliau sebanyak titik hujan, daun pepohonan, biji kerikil dan batu, serta terhadap keluarganya yang bersih, kalangan Muhajirin dan Anshar, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan kebaikan hingga hari pembalasan, Amma ba'du:

Sesungguhnya seorang muslim yang benar pasti akan merasa rindu kepada kekasihnya Muhammad r dan berangan-angan andaikan dia termasuk diantara para sahabatnya, duduk kepada

[1] HR. Al-Bukhari

Nabi **r**, memenuhi kedua matanya dari cahaya wajahnya yang mulia, mendengarkan pembicaraannya yang manis, melihat akhlaknya yang menarik hati, dan berdiri di atas ibadahnya kepada Rabb, kendati untuk mendapatkan hal itu ia harus memberikan segala miliknya, berdasarkan sabda Nabi **r**:

" مِنْ أَشَدِّ أُمَّتِي لِي حُبًّا نَاسٌ يَكُوْنُوْنَ بَعْدِي يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ رَآنِي بِأَهْلِهِ وَمَالِهِ "

"*Termasuk umatku yang paling mencintaiku adalah orang-orang yang ada sesudahku, salah seorang dari mereka berkeinginan andaikan dia bisa melihatku dengan keluarga dan hartanya*."[2]

Karena itulah kondisi para tabi'in merasakan yang seperti demikian:

- Ibnu Sirin rahimahullah berkata kepada 'Ubaidah bin 'Amr rahimahullah: (kami mempunyai sedikit rambut Nabi **r** dari Anas bin Malik **t**. Ubaidah berkata: Adanya satu rambut darinya disisiku lebih aku cintai daripada dunia dan segala isinya.)[3] adz-Dzahabi berkata ketika memberikan komentar: (Ucapan seperti ini dikatakan imam ini lima puluh tahun setelah Nabi **r** wafat, maka apakah yang akan kita katakan dimasa sekarang jikalau kita menemukan sebagian rambut beliau dengan sanad yang kuat?..) yang mana jika tanpa ketetapan hal itu tentu menjadi kacau. Dan adz-Dzahabi juga berkata: (Dan disebutkan dalam riwayat yang shahih bahwa Nabi **r** tatkala menggundul rambutnya, beliau membagikan rambutnya yang suci kepada para sahabatnya, sebagai kemuliaan untuk mereka dengan hal itu). Betapa bahagianya jika aku dapat mengecup satu helai rambut darinya.
- Jubair bin Nufail rahimahullah berkata: Pada suatu hari kami duduk bersama al-Miqdad bin al-Aswad **t**, tatkala seorang laki-laki melewatinya dia berkata: Alangkah beruntungnya kedua mata orang ini yang telah melihat Rasulullah **r**, sungguh kami sangat berkeinginan untuk dapat melihat seperti apa yang pernah engkau

[2] HR. Muslim
[3] HR. al-Bukhari

lihat dan dapat menyaksikan seperti apa yang pernah engkau saksikan.

- Tsabit al-Bunani rahimahullah apabila melihat Anas bin Malik t, pelayan Rasulullah r, beliau datang menghampiri dan mengecup tangannya seraya berkata: Sesungguhnya ia adalah tangan yang pernah menyentuh tangan Rasulullah r. Demikian pula yang dilakukan oleh Yahya bin al-Harits rahimahullah terhadap Watsilah bin al-Asqa` t, dan sebagian tabi'in terhadap Salamah bin al-Akwa' t, mereka mengecup tangan yang pernah dipergunakan untuk membai'at Rasulullah r.
- al-Hasan al-Bashri rahimahullah bercerita tentang kisah batang kurma yang Rasulullah r berkhuthbat di atasnya, kemudian beliau meninggalkannya setelah membuat mimbar, lalu batang kurma itu merintih, dan didengarlah darinya suara seperti suara unta betina yang anaknya diambil darinya, sehingga semua orang yang berada di dalam masjid mendengar, kemudian Nabi r meletakkan tangan diatasnya, maka iapun berhenti dari merintih.[4] al-Hasan al-Bashari apabila menceritakan hadits ini, ia berkata: Wahai sekalian kaum muslimin batang kayu merintih kepada Rasulullah r karena rindu bertemu dengan beliau, maka sesungguhnya kalian semua lebih berhak untuk merasa rindu kepada beliau.
- Dan perkara mereka tidak berhenti hanya dalam batas cinta saja, bahkan terus kepada mengamalkan sunnahnya dan mengikutinya, sehingga mereka mendapatkan yang mereka tidak sempat dapatkan dari Rasulullah r. Abu Muslim al-Khaulani *rahimahullah* berkata: (Apakah para sahabat Nabi r mengira bahwa mereka mendapat keutamaan dengan beliau tanpa kami (para tabi'in), demi Allah kami akan bersaing dengan mereka atasnya, sampai mereka menyadari bahwa mereka telah meninggalkan di belakang mereka para tokoh), Abu Muslim menolak bahwa ia lebih mengutamakan sahabat dengan Rasulullah r dan ia ingin

[4] HR. al-Bukhari

bersaing dengan mereka dalam mencintai beliau r. Sungguh ia telah mendapatkan makna persaingan yang mulia, dan sesungguhnya tidak ada keutamaan terhadap orang lain dalam permasalahan ibadah dan ketaatan, dan sesungguhnya persaingan adalah persaingan keutamaan dan sifat. Barang siapa yang tidak beramal niscaya nasibnya tidak akan bisa membantu dirinya, sebagaimana yang mereka katakan: (Apabila engkau melihat seseorang bersaing denganmu dalam urusan dunia, maka saingilah dia dalam urusan akhirat, sedangkan jika engkau merasa mampu untuk menjadikan tidak ada seorangpun yang mendahuluimu kepada Allah I maka lakukanlah).

- Salafushshalih setelah generasi mereka sangat bersemangat dalam mengikuti sunnah yang berhubungan dengan perkara kecil dan besar, Imam Ahmad *rahimahullah* berkata: (Aku tidak pernah menulis hadits kecuali apabila benar-benar telah mengamalkannya, sehingga lewat denganku satu hadits bahwa Nabi r berbekam dan memberikan kepada Abu Thaibah satu dinar, maka aku memberikan kepada tukang bekam satu dinar setelah aku berbekam). Pada kesempatan lain Imam Ahmad rahimahullah berkata: (Jika engkau mampu untuk tidak menggaruk kepala kecuali dengan adanya atsar maka lakukanlah ia). Semua itu tidak lain kecuali karena kesempurnaan sifat kemanusiaan beliau r dalam segala hal, sebagaimana yang dikatakan oleh an-Nawawi rahimahullah: (jika anda melihat sifat lahiriyah beliau, maka ia adalah keindahan yang tidak ada keindahan sesudahnya, apabila anda melihat akhlak dan perilakunya r, maka akan anda dapati suatu kesempurnaan yang tidak ada kesempurnaan sesudahnya, dan apabila anda melihat kepada kebaikan dan keutamaannya terhadap semua manusia dan terhadap kaum muslimin secara khusus, maka anda akan mendapati kesempurnaan yang tidak ada kesempurnaan sesudahnya).

Tidak disangsikan lagi bahwa di antara nikmat terbesar adalah: seorang hamba diberikan rizqi untuk mencintai beliau r, seperti yang dikatakan Ibnul Qayyim *rahimahullah*: (Apabila benar dalam hal itu – maksudnya hamba benar dengan sepenuh hatinya dan bisikan nuraninya diatas kehendak Rabb-Nya – niscaya ia telah diberikan rizqi untuk mencintai Rasulullah r, ruhaniyahnya menguasai hatinya, maka ia menjadikan beliau sebagai imam, pendidik, guru, syaikh, dan panutannya, sebagaimana Allah I telah menjadikannya sebagai nabi dan rasul-Nya, serta memberi petunjuk kepadanya, sehingga ia mempelajari sirah (riwayat hidup)nya, dasar-dasar perkaranya, tata cara turunnya wahyu kepadanya, dan mengenal sifat, akhlak, serta adabnya r dalam gerak dan diam diri, saat jaga dan tidur, tatkala beribadah, serta dalam pergaulannya bersama keluarga dan para sahabatnya, sehingga jadilah beliau r seolah-olah selalu bersamanya, sebagai bagian dari sahabatnya r(*Madarijus Salikin* 3/268).

Alangkah indahnya jika anda dapat hidup satu hari bersama kekasihmu r, mengikutinya dalam setiap ucapan dan perbuatan, serta mengikuti petunjuknya dalam segala hal, bahkan anda akan merasakan kebahagiaan yang menyelimuti, bagaimana tidak?? Sedangkan anda dapat mengikuti makhluk terbaik dan berpanutan denganya, seolah-olah anda melihatnya r berada di depanmu..cobalah.. dan anda akan melihat hasilnya, aku berharap bahwa hari-hari anda setelah itu akan selalu bersama kekasihmu Muhammad r.

Perhatian: Tidak diperbolehkan untuk menentukan satu hari karena meyakini adanya keutamaan khusus padanya yang tidak ada dalam nash, akan tetapi pilihlah hari apapun sebagai permulaan persahabatan dengan izin Allah. Dan sebelum kami meneruskan bersama hari-harinya beliau r, kita harus mengenal terlebih dahulu akan sifat lahiriyahnya.

Gambaran sifat lahiriyah Rasulullah r

Rasulullah r berperawakan sedang, jauh di antara dua pundaknya, mempunyai rambut yang mencapai daun telinga, dan beliau r manusia yang paling baik wajah dan paling santun akhlaknya.[5] Beliau tidak berperawakan tinggi yang mencolok dan tidak pula pendek, berkulit tidak terlalu putih (seperti wajah bule, bangsa Eropa) dan tidak pula terlalu coklat (atau hitam), rambut beliau tidak terlalu keriting dan tidak pula terlalu lurus terurai.[6] Beliau adalah manusia yang paling baik rupanya, putih dan bermuka manis,[7] seolah-olah dicelup dari perak (ash-Shahihah karya Syaikh al-Albani). Beliau berwarna berkilau, keringatnya bagaikan mutiara,[8] rambut jenggotnya banyak.[9] Jabir bin Samurah t pernah ditanya: Apakah wajah Nabi r seperti pedang? Ia menjawab: (Bahkan seperti matahari dan bulan, dan berbentuk bundar)[10], Mulut beliau besar, panjang belahan mata, sedikit daging tumitnya.[11] Putih, manis, sederhana,[12] tidak gemuk, tidak kurus, tidak terlalu tinggi, dan tidak rendah, besar kedua tangan dan kakinya, serta terurai kedua telapak tangannya.[13] Anas t berkata: (Aku tidak pernah menyentuh kain sutera yang lebih lembut daripada telapak tangan Rasulullah r, dan aku tidak pernah mencium aroma minyak kesturi yang lebih wangi daripada Rasulullah r)[14], bahkan keringat beliau dikumpulkan dan diletakkan dalam botol untuk dijadikan winyak wangi yang paling wangi.[15]

Tibalah saat memasuki hari bersama Nabi r secara ringkas, berpegang kepada riwayat yang shahih menurut Muhaddits

---

[5] HR. al-Bukhari
[6] HR. al-Bukhari.
[7] HR. Muslim.
[8] HR. Muslim.
[9] HR. Muslim.
[10] HR. Muslim.
[11] HR. Muslim.
[12] HR. Muslim.
[13] HR. al-Bukhari.
[14] HR. Muslim
[15] HR. Muslim.

kontemporer Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani *rahimahullah*, yang terdapat dalam riwayat *kutubussittah* kecuali jarang sekali.

Petunjuk Nabi r saat bangun dari tidur, wudhu, dan shalatnya r.

Apabila Rasulullah r bangun dari tidurnya, beliau membaca:

" اَلْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ "

"*Segala puji bagi Allah I yang menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan kepada-Nyalah kembali*"[16]

Beliau memulai dengan bersiwak[17] dan terkadang membaca:

[إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُوْلِي الْأَلْبَابِ]

"*Sesungguhnya dalam penciptaan langit langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*" (QS. Ali Imran:190)

Hingga akhir surah Ali Imran[18], kemudian beliau berwudhu secara sempurna.[19]

Apabila memasuki kamar kecil, beliau membaca:

" اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ "

"*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari godaan syetan laki-laki dan syetan perempuan*"[20]

Dan apabila keluar dari kamar kecil, beliau membaca:

" غُفْرَانَكَ "

"*(Aku mengharapkan) ampunan-Mu (ya Allah)*"[21]

Terkadang beliau beristinja dengan air,[22] dan terkadang dengan tiga buah batu pada saat yang lain,[23] dan kadang kala beliau menggabungkan di antara keduanya. Saat intinja beliau bersembunyi

---

[16] HR. Muslim.
[17] HR. al-Bukhari.
[18] HR. al-Bukhari.
[19] HR. al-Bukhari.
[20] HR. al-Bukhari.
[21] Shahih Sunan Ibnu Majah.
[22] HR. al-Bukhari
[23] HR. al-Bukhari.

(dari pandangan orang), tidak kencing sambil berdiri[24] kecuali sangat jarang sekali.[25]

Apabila berwudhu, beliau sederhana dalam memakai air dan memulai dengan membasuh kedua tangannya tiga kali,[26] kemudian berkumur-kumur dan memasukkan air ke hidung sebanyak tiga kali dengan tiga sidukan, setiap siduk setengah untuk mulut dan setengah untuk hidung,[27] dengan cara memasukkan air ke hidung dengan tangan kanan dan mengeluarkan dengan tangan kiri, dan beliau memerintahkan agar bersungguh-sungguh dalam memasukkan air ke hidung, selama tidak dalam keadaan berpuasa.[28] Kemudian membasuh wajah sebanyak tiga kali[29], dimulai dari tempat tumbuh rambut kepala hingga jenggotnya, dan terkadang menyela-nyelanya.[30] Kemudian beliau membasuh kedua tangannya dari ujung jemarinya hingga siku sebanyak tiga kali.[31] Dan beliau menganjurkan untuk menyela-nyela jemari.[32] Kemudian mengusap kepalanya dengan kedua tangan, memulai dari bagian depan kepala hingga tengkuknya, kemudian mengembalikan keduanya ketempat yang beliau memulai darinya.[33] Kemudian mengusap kedua telinga, luar dan dalamnya.[34] Kemudian beliau membasuh kedua kaki hingga dua mata kaki sebanyak tiga kali.[35]

Nabi r bersabda:

" مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوْءَ ثُمَّ يَقُوْلُ: "أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ" إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهِمَا شَاءَ "

---

24 Shahih Sunan at-Tirmidzi.
25 HR. Muslim.
26 HR. al-Bukhari.
27 HR. al-Bukhari.
28 Shahih Sunan Abu Daud.
29 HR. al-Bukhari.
30 Shahih Sunan at-Tirmidzi.
31 HR. al-Bukhari.
32 Shahih Sunan Abu Daud.
33 HR. al-Bukhari.
34 Shahih Sunan Abu Daud.
35 HR. al-Bukhari.

"*Tidak ada seorangpun dari kalian yang berwudhu, lalu ia menyempurnakan wudhunya, kemudian membaca: (Aku bersaksi bahwa tidak Ilah yang berhak disembah selain Allah* **I** *saja, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya) melainkan akan dibukakan untuknya pintu-pintu surga yang delapan, dia dapat masuk dari manapun yang dia kehendaki*"[36]

Dan beliau menambah bacaannya:

" اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ "

"*Ya Allah, jadikanlah aku termasuk dari orang-orang yang bertaubat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bersuci*"[37]

Rasulullah **r** bersabda: "Apabila seorang hamba yang muslim atau mukmin berwudhu, lalu ia membasuh mukanya, maka keluarlah dari wajahnya setiap kesalahan yang ia memandang kepadanya dengan kedua matanya bersama air, atau bersama tetesan air yang terakhir, apabila ia membasuh kedua tangannya, keluarlah dari kedua tangannya setiap kesalahan yang disentuh oleh keduanya bersama air, atau bersama tetesan air yang terakhir, apabila ia membasuh kedua kakinya, keluarlah setiap kesalahan yang dijalani kedua kakinya bersama air, atau bersama tetesan air yang terakhir, sehingga ia keluar dalam keadaan bersih dari dosa"[38]

---

[36] HR. Muslim.
[37] Shahih Sunan at-Tirmidzi.
[38] HR. Muslim.